

- ✦ **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERBASIS WEB APLIKASI MOODLE PADA SISWA KELAS X MA AS'ADIAH SENGKANG**

Oleh Muhsyanur

- ✦ **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMKN 7 PADANG**

Oleh Ismarianti

- ✦ **PEMBELAJARAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN DALAM PENGGUNAAN SUMBER DAYA SECARA EFISIEN EFEKTIF DAN BERKEADILAN**

Oleh Hasan Boinaw

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA PADA KELAS XI IPS DI SMA BAITURRAHMAH PADANG**

Oleh Yenni Melia

- ✦ **APLIKASI PEDAGOGI DALAM PEMBINAAN ATLET MENUJU PRESTASI TINGGI**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **KEPEMIMPINAN TUANKU DI LEMBAGA PENDIDIKAN SURAU DALAM PENGKADERAN ULAMA DI SUMATERA BARAT**

Oleh Yusutria

- ✦ **KREATIVITAS MENULIS KARANGAN PERSUASI SISWA SMP**

Oleh Novita Tabelessy

- ✦ **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP MOBILITAS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

Yenita Yatim^{}
Darmairal Rahmad^{**}
Dita Apriani^{***}*



literasi



29/06/2010

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMKN 7 PADANG

Oleh Ismarianti

*Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat*

Abstrak: *This study aims to look at the effect of motivation on learning outcomes and its impact on guidance services and counseling service for student learning at SMK 7 Padang. The population in this study were all students majoring in dance. Samples taken at random sampling simple way. The number of samples in this study were 37 students. Data taken by giving questionnaires and learning outcomes in though with sppss version 21. The result of the research shows that the average of the students learning motivation is outcome 102.6757 and learning outcomes 87. Therefore, it is suggested for the guiding teacher to increase their service to all students in order to motivate students in studying and developing themselves optimally.*

Key work: *Motivation, Learning Outcomes, and Counseling Service*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan yang mengarahkan siswa pada suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar siswa sehasil aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Memberikan layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya dari lingkungan pendidikan untuk membantu permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikan. Sehubungan dengan ini Prayitno (2003:3) menjelaskan, bahwa pengertian pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003, tersebut harus diwujudkan sehasil nyata oleh pendidik dan didukung bersama-sama oleh pengelola dan penunjang pendidikan. Lingkungan pendidikan harus bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya berkaitan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling memberikan layanan penuh terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami siswa termasuk permasalahan motivasi dan hasil belajar siswa karena motivasi dan hasil belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi

kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku (Robert, 1990:21). Selanjutnya Sardiman (2004:73) menjelaskan motivasi dapat dipandang sebagai perubahan dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling*, dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan motivasi mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan, (2) motivasi ditandai oleh adanya rasa atau *feeling*, dan afeksi seseorang, (3) motivasi dirancang karena adanya tujuan. Motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*Driving Force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Harold (1997:41) menjelaskan bahwa motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Gibson (Uno, 2007:64) memberikan pandangan tentang motivasi sebagai suatu konsep yang dapat digunakan ketika mengarahkan individu untuk memulai dan berperilaku sehasil langsung.

Belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Dalam hal ini, belajar perlu dibedakan dengan konsep yang berhubungan dengan berpikir, berperilaku, perkembangan dan perubahan. Ada beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya: motivasi dan hasil belajar yang dimiliki siswa. Uno (2003:39) menjelaskan bahwa sehasil umum, motivasi dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu, (1) berkaitan dengan kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan (2) proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan hasil tertentu, termasuk hasil belajar. Motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku sehasil *relative permanent* dan sehasil potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan (hasil) belajar yang menarik. Kedua hal tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Indikator motivasi belajar yang dapat berdasarkan kajian teori di atas adalah sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami perilaku

individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Uno (2003:27) menjelaskan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.

Salah satu bentuk aplikatif dari penjabaran pelaksanaan pendidikan sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003, dan kajian teori tentang motivasi dan hasil belajar di lingkungan pendidikan SMKN 7 Padang telah menjadikan hal tersebut sebagai bagian dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling. Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dapat diimbangi dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Tetapi siswa cenderung termotivasi untuk melakukan praktek, sementara disisi lain yang berhubungan dengan teori cenderung kurang termotivasi. Pembelajaran yang dilaksanakan juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti ketersediaan alat, bahan, dan ruang praktek. Sarana penunjang dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa dengan persetujuan guru. Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang diwujudkan melalui perilaku yang dapat dilihat langsung dari aktivitas yang dilaksanakan. Siswa yang termotivasi untuk belajar, akan berusaha belajar dengan baik dan tekun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Demikian sebaliknya siswa yang kurang motivasi cenderung malas belajar, kurang tekun dan tidak kuat untuk belajar lama. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kemauan dan hasil belajar.

Motivasi pada dasarnya dapat

membantu siswa dalam belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki motivasi untuk belajar. Namun bila diukur tingkat motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar tidaklah sama. Motivasi yang dimiliki oleh siswa di SMKN 7 Padang terdiri atas tinggi, sedang, dan rendah. Motivasi dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMKN 7 Padang.

Hasil belajar merupakan seperangkat pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar. Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi. Slameto (2003) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi atas dua; pertama faktor yang terjadi dari dalam diri siswa seperti kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor kedua yaitu di luar diri siswa seperti faktor sosial, keluarga, guru, hasil mengajar, alat atau media pengajaran lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik ilmu pengetahuan maupun perubahan sikap atau tingkah laku. Seorang siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik cenderung akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap pencapaian hasil belajar, begitu sebaliknya seorang siswa yang mempunyai hasil belajar yang kurang baik, kurang motivasi cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Belajar yang efektif adalah proses belajar mengajar yang berhasil guna, dan proses pembelajaran itu mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu/kualitas yang lebih baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dan dapat diaplikasikan atau diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil dari pembelajaran itu akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai belajar yang efektif tentu saja dalam proses belajarnya harus dilakukan dengan baik dan benar.

Kecendrungan yang dapat dilihat pada siswa SMKN 7 Padang adalah hasil belajar dengan nilai rata-rata 7,6 (data sekolah 2012 mata pelajaran koreografi) termasuk dalam kategori sedang. Hasil belajar ini dapat ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami siswa termasuk masalah motivasi yang diduga dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi dan hasil belajar siswa jurusan seni tari di SMKN 7 Padang. Adapun sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana motivasi belajar siswa jurusan seni tari di SMKN 7 Padang?, (2) bagaimana hasil belajar siswa jurusan seni tari di SMKN 7 Padang?, (3) bagaimana dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMKN 7 Padang?. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan sebagai berikut: (1) motivasi belajar siswa, (2) hasil belajar siswa, dan (3) dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Salah satu konsep Maslow (1987) yang paling terkenal adalah aktualisasi diri (*self-actualization*). Bila dapat meyakinkan siswa berjanji dan dapat memenuhi janjinya, kemudian mereka melakukannya, maka dikatakan telah berada pada bagian aktualisasi diri. Pertumbuhan ke arah aktualisasi diri memerlukan kepuasan dari hierarki kebutuhan.

Ada lima tipe kebutuhan dasar dalam teori Maslow, yakni kebutuhan fisik, keamanan, rasa memiliki, penghargaan, aktualisasi diri. Pemenuhan kelima tipe kebutuhan ini cenderung mendorong motivasi manusia untuk melakukan berbagai aktifitas yang disenangi guna mencapai tujuan tertentu. Implikasinya terhadap proses pembelajaran di kelas terlihat bahwa kekurangan salah satu kategori kebutuhan dalam hierarki Maslow akan memengaruhi performans peserta didik.

Bruner mengemukakan bahwa meskipun ada beberapa penjelasan kognitif tentang motivasi, namun tidak ada yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Dalam bukunya *The Process of Education (1960)*, Bruner menyatakan bahwa usaha untuk meningkatkan pendidikan harus dimulai dari motif siswa belajar. Mempertanyakan hasil dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan terhadap ujian, tingkat, dan promosi. Dapatkah itu meningkatkan motivasi peserta didik? Bruner yakin bahwa ada beberapa level belajar akan muncul, antara lain kelesuan dan kegembiraan, dan kepasifan cenderung menimbulkan kebosanan. Salah satu kunci yang dapat meningkatkan motivasi siswa belajar dalam teori Bruner adalah belajar pendekatan menemukan (*discovery*

learning), yang telah diterima oleh banyak imajinasi pendidik dan memasukkan ke dalam motivasi proses pembelajaran siswa di kelas. menghasilkan siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan mereka sehasil aktif dan mencapai kepuasan dari hasil penguasaan masalah sehasil individual.

Mengingat pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, antara lain: keinginan, sikap, rasa ingin tahu, kegagalan belajar, kebermaknaan diri, dan belajar koperatif. Banyak pengertian bimbingan yang diberikan oleh para ahli Donald G. Mortensen (Yusuf, 2005:6) mengemukakan bahwa *Guidance may be as the part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea.*

Shertzer dan Stone (1971:40) mengartikan bimbingan sebagai *"a process of helping an individual to understand himself and his world* (pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Bimo Walgito (2004:5) mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan berkaitan dengan proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didik.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bimbingan dan konseling

sebagai berikut: a). bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan bukan kegiatan seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang teararah kepada pencapaian tujuan, b) bimbingan merupakan *"helping"*, yang identik dengan *"aiding, assisting, atau availing"*, yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau siswa sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator, c) individu yang dibantu adalah individu yang sedang berkembang dengan segala keunikannya. Bantuan dalam bimbingan diberikan dengan pertimbangan keragaman dan keunikan individu.

Menurut Jones (Yusuf, 2005:291) bahwa *counseling is talking over a problem with some one. Usually but not always, one of the two has facts or experiences or abilities not possessed to the same degree by the other. The process of counseling involves a clearing up of the problem by discussion.*

Shertzer dan Stone (2001) telah membahas berbagai defenisi yang terdapat di dalam literatur tentang konseling. Dari hasil bahasannya itu, mereka sampai pada kesimpulan bahwa *"Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and or clarification of goals and values of future behavior"*. Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan

disini yaitu upaya untuk membantu orang lain agar mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya termasuk dalam mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa. ASCA (*American School Counselor Association*) dalam Yusuf, (2005:8) mengemukakan bahwa: "Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada peserta didik, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu peserta didiknya mengatasi masalah-masalahnya". Khusus di Sekolah Boy (Depdikbud, 1983:14) menyatakan bahwa tujuan konseling adalah membantu siswamenjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswamaju dengan hasil positif, membantu dalam sosialisasi siswadengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Menjelaskan tentang motivasi dan hasil belajar siswa dengan data-data kuantitatif yang akurat. Data kuantitatif berdasarkan pada penentuan instrumen, pertanyaan sikap siswa terhadap motivasi dan hasil belajar. Populasi adalah seluruh siswa jurusan seni tari pada SMKN 7 Padang dengan jumlah 145 orang. Sampel penelitian di ambil dengan teknik *random sampling* sehasil sederhana, yaitu memilih satu kelas biasa sehasil acak. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan seni tari angkatan 2011/2012 dengan jumlah 37 orang.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar, motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dapat menyeleksi jenis kegiatan belajar yang dilakukan. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, demikian sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah pula.
2. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dilihat dari nilai akhir atau angka yang didapat siswa.
3. Layanan bimbingan dan konseling adalah Layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu dalam mengentaskan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik. Layanan konseling ini dilakukan oleh guru pembimbing dengan materi pokok: (1) layanan bidang bimbingan pribadi, (2) layanan bimbingan sosial, (3) layanan belajar, dan (4) layanan karir. Materi tersebut dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung diantaranya adalah: a. jenis layanan : (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan pembelajaran, (4) layanan penempatan dan penyaluran, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, dan (9) layanan mediasi, serta b. lima kegiatan pendukung adalah: (1) aplikasi intrsrumen BK, (2) penyelenggaraan

himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, dan (5) tampilan kepustakaan.

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi dan Hasil Belajar

Instrumen motivasi dan hasil belajar dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kajian teori. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Yusuf (2003:236) menjelaskan kuisisioner tertutup adalah alternatif jawaban sudah ditentukan lebih dahulu, dimana responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan. Untuk alternatif jawaban terdiri dari lima kategori, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Sesuai dengan sifat kuisisioner, maka butir pernyataan yang bersifat positif, jika dijawab (SL) diberi skor 5, (SR) diberi skor 4, (KD) diberi skor 3, (JR) diberi skor 2 dan (TP) diberi skor 1. Untuk butir yang bersifat negatif, jika menjawab (SL) diberi skor 1, (SR) diberi skor 2, (KD) diberi skor 3, (JR) diberi skor 4 dan (TP) diberi skor 5. Kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Butir Item
1	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja keras ➤ Tanggung jawab ➤ Pencapaian tujuan ➤ Menyatu dengan tugas 	2, 15 3, 14 22, 27, 26 1, 13, 16
2	Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dorongan untuk sukses ➤ Umpan Balik ➤ Unggul 	4, 11, 17 5, 23, 13 28, 29, 30
3	Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan keterampilan belajar ➤ dorongan untuk maju 	7, 6, 24 8, 10, 12
4	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mandiri dalam belajar ➤ Suka tantangan dalam belajar 	9, 18, 25, 17, 21
Jumlah			30

Tahap validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: Butir-butir pertanyaan instrumen di nilai atau di *expert djudgment* oleh ahli bimbingan dan konseling Dr. Afnibar, M.Pd., Kons dan Prof. Dr. Nurdin Ibrahim ahli bidang pendidikan. Setelah di validasi instrumen diuji cobakan pada 24 orang siswa. Uji coba dilakukan pada bulan September 2012. Setelah uji coba dilakukan analisis validitas dan reliabilitas dengan formula *product moment* dari Pearson dan perhitungan reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Pengambilan keputusan bahwa suatu butir soal valid atau tidak, ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hitung} dengan r_{tabel} . yang dipilih peserta didik. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka kesimpulan yang dapat diambil adalah butir-butir instrumen valid dan reliabel. Hasil perhitungan dari uji coba validitas 0,89 . Sedangkan untuk reliabilitas 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen layak digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen (angket) tentang motivasi dan hasil belajar kepada siswa jurusan seni tari angkatan 2011/2012. Data penelitian ini di olah dengan SPSS versi 21 dengan teknik uji t tes. Data tentang tingkat motivasi dan hasil belajar menggunakan rumus Djaali (2010:56) sebagai berikut:

$$\frac{\sum p}{\sum ItemSoal} \times 100\%$$

Untuk pengkategorian pencapaian nilai responden atas masing-masing variabel digunakan klasifikasi sebagai berikut:

- 90 – 100 % Sangat baik
- 80 – 89 % Baik
- 65 – 79 % Cukup
- 55 – 64 % Rendah
- 0 – 54% SangatRendah

Penggunaan pengkategorian ini didasarkan untuk memudahkan peneliti dalam pengklasifikasian tingkat pencapaian dalam mengukur motivasi.

PEMBAHASAN

Deskripsi data dari hasil penelitian mengenai skor motivasi dan hasil belajar siswa jurusan seni tari SMKN 7 Padang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Test Motivasi dan Hasil Belajar

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		102.6757	86,0541
Median		104.0000	87,0000
Mode		105.00	78,00 ^a
Std. Deviation		7.14941	5,99512
Variance		51.11411	35,941
Range		32.00	20.00
Minimum		84.00	78.00
Maximum		116.00	98.00
Sum		3799.00	3184.00

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil penghitungan tentang motivasi dan hasil belajar siswa jurusan seni tari SMKN 7 Padang. Nilai rata-rata skor motivasi siswa adalah 102.67, nilai sumulatif 3799.00 dan standar deviasi sebesar 7.14, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa 86, nilai sumulatif 3184 dan standar deviasi 5,99. Adapun distribusi masing-masing variabel di jelaskan sebagai berikut:

Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa

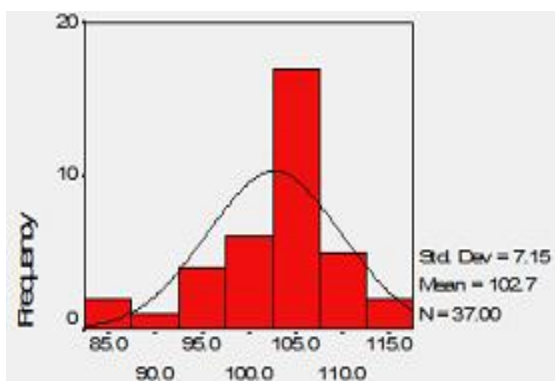
memiliki nilai rata-rata 102.67, dengan skor tertinggi 116, dan skor terendah 84, standar deviasi 7.14 dan variansinya 51.11. Tabel 5 di bawah memperlihatkan bahwa $I = (102 \times 100) : 150 = 68$, ini berarti bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori **cukup**. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4 dan histogram di bawah ini.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa

	F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 84.00	1	2.7	2.7	2.7
86.00	1	2.7	2.7	5.4
88.00	1	2.7	2.7	8.1
93.00	1	2.7	2.7	10.8
95.00	2	5.4	5.4	16.2
96.00	1	2.7	2.7	18.9
98.00	1	2.7	2.7	21.6
99.00	1	2.7	2.7	24.3
100.00	2	5.4	5.4	29.7
101.00	1	2.7	2.7	32.4
102.00	1	2.7	2.7	35.1
103.00	3	8.1	8.1	43.2
104.00	4	10.8	10.8	54.1
105.00	5	13.5	13.5	67.6
106.00	3	8.1	8.1	75.7
107.00	2	5.4	5.4	81.1
108.00	1	2.7	2.7	83.8
109.00	1	2.7	2.7	86.5
110.00	1	2.7	2.7	89.2
111.00	1	2.7	2.7	91.9
112.00	1	2.7	2.7	94.6
114.00	1	2.7	2.7	97.3
116.00	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel 4 di atas terlihat hasil dari skor motivasi belajar siswa yang berjumlah 37 orang, yang memiliki skor tertinggi 116 sebanyak satu orang dan skor terendah 84 sebanyak satu orang, skor paling banyak (mode) adalah 105 sebanyak lima orang. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar

yang dimiliki oleh siswa jurusan seni tari tahun ajaran 2011/2012 di SMKN 7 Padang dalam kategori cukup. Siswa memiliki dorongan untuk belajar. Dari hasil tes motivasi tersebut dapat dilihat sebaran data dalam bentuk histogram batang dan kurva normal bawah ini:



Gambar 1
Histogram Batang dan Kurva Normal Motivasi Belajar Siswa

2. Hasil Belajar Siswa

Data skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: nilai rata-rata 106.648 dengan skor tertinggi 117, dan skor terendah 84, standar deviasi 5.36, dan variansinya 28.678. Tabel 7 di bawah memperlihatkan bahwa $I = (106 \times 100) : 150 = 70.6$, ini berarti bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 7 dan histogram di bawah ini.

TABEL 4. HASIL BELAJAR

	F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	5	13,5	13,5
	79	4	10,8	24,3
	80	3	8,1	32,4
	83	4	10,8	43,2
	87	5	13,5	56,8
	90	4	10,8	67,6
	91	4	10,8	78,4
	92	4	10,8	89,2
	93	1	2,7	91,9
	94	2	5,4	97,3
	98	1	2,7	100,0
Total	37	100,0	100,0	

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa sebanyak 37 orang, yang memiliki nilai tertinggi 98 sebanyak satu orang dan terendah terendah 78 sebanyak lima orang, sedangkan skor yang paling banyak (mode) 78 dan 87 sebanyak lima orang. Sebaran data hasil belajar siswa ini terlihat normal dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran telah sesuai dengan KKM yaitu hamper 95% siswa telah menunjukkan hasil belajar yang baik.

Hasil Uji Independent T Tes Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Perbedaan motivasi dan hasil belajar dilakukan dengan uji independent t tes. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin menelaah sehasil lebih mendalam tentang perbedaan motivasi yang tentunya dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21 sebagai berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji t. Test

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Motivasi	37	102.67	7.155,99	1.16541.			
Hasil Belajar	37	86.05		,98559			
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	Df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
4.70	0.33	7.87	72	14.89	1.890	11.12	18.661
		87.3	36	86.05	1.890	84.05	88.052

Keterangan:

* = Equal variances assumed

** = Equal variances not assumed

Berdasarkan perhitungan dengan uji independet t tes diperoleh 7,87 untuk motivasi, dan 87,3 untuk hasil belajar dengan nilai uji f sebesar 4.70. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi dan hasil

belajar siswa. Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jurusan seni tari di SMKN 7 Padang. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran sehingga berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik pula. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung belajar dengan malas, kurang berkonsentrasi, kurang memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengukuran didapat motivasi belajar siswa yang berada dalam kategori cukup dan baik. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan terutama dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa jurusan seni tari di SMKN 7 Padang. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan sangat membantu siswa agar lebih terarah dalam membantu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi dan hasil belajar merupakan faktor yang saling mendukung dalam pembelajaran. Motivasi bisa bersumber dari dua hal yaitu motivasi internal dan eksternal. Kurangnya dorongan internal dan eksternal berdampak terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kurang cenderung menunjukkan keengganan, cepat bosan dan cenderung berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Munandir (2003) menjelaskan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi sebagai berikut:

1. Faktor internal, penyebab ada pada

diri peserta didik, misalnya kurang dorongan belajar. Kekurangan dorongan ini bukan berarti bahwa "letak kesalahan" itu ada pada siswayang bersangkutan. Ada banyak faktor, salah satu kemungkinan adalah faktor guru, dalam hal ini guru tidak berhasil memotifasi peserta didik. Banyak kesulitan belajar yang lain timbul karena ketidakcocokan isi pelajaran dengan ciri dan kebutuhan siswa. Hubungan guru dengan peserta didik, dan antara siswadengan siswabisa juga menjadi faktor penghambat belajar.

2. Faktor eksternal, penyebab ada di luar diri peserta didik, diantaranya: materi, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, dan lingkungan.

Materi pembelajaran. Menurut Prayitno (2005:10) menjelaskan bahwa materi pembelajaran memuat sejumlah ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri siswa menjadi manusia yang mempunyai harkat dan martabat serta menjadi manusia seutuhnya. Penetapan materi pelajaran mengacu kepada tujuan pendidikan. Djamarah (1996:50) menjelaskan bahwa pengausaan pembelajaran bagi guru merupakan hal sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Bila siswaharus menguasai materi minimal seperti yang tercantum dalam silabus, maka guru tentu saja harus menguasai lebih dari apa yang tercantum dalam silabus.

Materi pembelajaran diangkat melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu hasil yang harus dialalui dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Slameto (2003:65) metode balajar atau seni membelajarkan

mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Disamping itu guru hendaknya mampu menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran berlangsung efektif dan siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran dalam kelas. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan menumbuhkan motivasi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Alat bantu pembelajaran. Alat bantu pembelajaran merupakan berbagai sarana baik perangkat keras maupun lunak untuk menunjang optimalisasi kegiatan pembelajaran. Alat bantu pembelajaran erat hubungannya dengan hasil belajar siswa (Slameto, 2003:67). Penggunaan alat bantu hendaknya juga dapat mengundang kreativitas peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan alat bantu hendaknya juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta lingkungan dimana siswa berada. Syaiful Sagala (2003:163) mengemukakan alat bantu pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan mengalami kemajuan.

Lingkungan pembelajaran yang kondusif memungkinkan materi, metode, dan alat bantu pembelajaran dapat disinergikan (Prayitno, 2005:10). Maksudnya guru hendaklah mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisir sehingga membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan suatu hal yang berhubungan dorongan (*drive*

theory), teori insentif, teori motivasi berprestasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kesenangan siswa hasil pribadi untuk belajar agar mencapai tujuan tertentu. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa melalui motivasi intrinsik dengan menghubungkan-hubungkan pengetahuan yang dimiliki (kemampuan, kebutuhan, dan interes) terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai peserta didik. Walaupun istilah ini ideal, namun meningkatkan motivasi intrinsik siswa cenderung menjadi sulit. Akibatnya, lambang, hadiah, dan reward lainnya harus digunakan. Karena *reward* (seperti hadiah, penghargaan, dorongan, reinforcement, manisan, dsb) adalah eksternal bagi peserta didik, maka reward dikelompokkan ke dalam motivasi ekstrinsik. Karena siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung sangat mudah mengajarnya, maka guru perlu menyediakan waktu dan usaha untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang teori dan praktek bagaimana memotivasi siswa.

Hasil dari data kuantitatif di atas juga di dukung dengan data deskriptif (kualitatif) yang diperoleh melalui sumber informasi penelitian dari siswa. Keinginan siswa untuk belajar betul-betul memang berdasarkan atas keinginan sendiri. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun siswa terlihat lebih aktif. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa juga terungkap bahwa keinginan siswa merasa senang belajar. Di samping itu waktu belajar yang dimiliki oleh siswa yang berada di kelas unggul terlihat lebih tersusun dengan baik. Bahan-bahan pembelajaran seperti buku, perlengkapan sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi terlihat lebih lengkap untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikannya. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dan lebih baik di dibandingkan dengan siswa dengan kognitif rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan motivasi dan hasil belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pelayanan BK di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup dan hasil belajar berada pada kategori rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi motivasi dan hasil belajar siswa memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan sekali. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengarahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang berorientasi pada penanganan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu bidang layanan yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah layanan bimbingan dan konseling yang melayani masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa adalah organisme yang aktif yang berkemungkinan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa memberikan implikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling harus dapat mengarahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa dengan baik, sehingga siswa hendaknya dapat

memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Beberapa implikasi yang dapat dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling terutama sekali bimbingan belajar.
2. Melaksanakan layanan bimbingan belajar sehasil tetap, berkala dan tersusun sehasil sistematis.
3. Pemanfaatan media-media yang dapat menunjang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
4. Sehasil aktif berusaha memberikan yang didasarkan atas kebutuhan peserta didik, seperti bagaimana mengatasi rendahnya motivasi belajar, kesulitan siswa dalam belajar, hasil belajar efektif.

Banyak hasil yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan. Yusuf (2006:74) menjelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam diantaranya adalah: (1) strategi layanan dasar, (2) strategi layanan responsive, (3) strategi layanan perencanaan individual, dan (4) strategi dukungan system. langkah-langkah pemecahan masalah sehubungan dengan masalah seperti masalah motivasi peserta didik, hasil belajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut: (1) mengklarifikasi masalah (memahami dan mengidentifikasi sumber masalah), (2) menemukan alternatif pemecahan masalah, (3) menguji alternatif pemecahan masalah (tes resiko), (4) mengambil keputusan (*decision making*), dan (5) melakukan kegiatan sesuai dengan keputusan yang diambil.

Bimbingan dan konseling sebagai suatu aktivitas untuk menghindari persoalan-persoalan di

dalam kehidupan peserta didik termasuk layanan pembelajaran. Walgito (2005:12) menjelaskan pendekatan yang dapat dilakukan oleh konselor sehubungan dengan kesulitan peserta didik dapat dilakukan dengan: (1) melakukan wawancara hasil dengan peserta didik, (2) meneliti prestasi belajarnya, (3) mengadakan tes, dan (4) mengadakan analisis untuk pengambilan keputusan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian, namun dalam perlakuan tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut ini:

1. Hasil ini hanya sebatas tentang motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga variabel-variabel lain belum terkontrol dengan baik.
2. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada siswa jurusan seni tari tahun angkatan 2011/2012, tidak menutup kemungkinan penelitian ini dapat dikembangkan pada sampel dengan jumlah yang lebih besar.

SIMPULAN

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seorang siswa yang di lahirkan dalam bentuk tindakan/prilaku. Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah seperangkat pengetahuan, sikap atau kebiasaan yang dimiliki yang menjadi ciri khas atau kebiasaan dari siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai atau angka yang didapat siswa setelah mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran. Motivasi perlu di kembangkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru diharapkan selalu mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat memotivasi

siswa dalam belajar terutama sekali, bagi siswa yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang rendah.

Pihak sekolah agar melengkapi sarana belajar yang tidak berbeda kepada siswa, karena bagi siswa yang mempunyai konsep motivasi dan hasil belajar yang baik ditambah dengan kelengkapan sarana dan prasana akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru BK agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, terutama sekali dalam memotivasi siswa untuk selalu giat belajar dalam bentuk pengarahan, pemanfaatan jenis bidang layanan, serta sarana pendukung yang dapat merangsang motivasi dan minat siswa.

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru BK serta melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan yang di butuhkan oleh guru BK dan siswadalam peningkatan kualitas mutu pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, Rita.1987. *Pengantar Psikologi*. Harcourt Brace & Company
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Proses Perubahan di Sekolah, Malang : Pasca Sarjana IKIP Malang*.
- Burns. 2002. *Konsep Diri teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Blocher, Donald H. 1974. *Development Counseling*. New York: Jhon Willey & Sons.
- Cavanagh- Michael. E. 1982. *The Counseling Experience*. California: Brooks/Cole Publishing.
- Drucker, P.F. 1998. *The Effective Executive*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Harold, Koontz. *Management Ninth Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Lichie, Seniawati. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Gramedia.
- McLeod, Jhon. 2006: *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Nana Sujana. 1982. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , dkk. 2005. *Studi Pengembangan Aplikasi High-Touch dan High-Tech dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Penelitian Hibah Pascasarjana Tahun Pertama.
- Prayitno, dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- Robert C. Block. 1990. *Motivation Theoris and Principle*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radjawali.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung;Alfabeta.
- Sidi, Indrajati 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kinerja guru kelas*, Jakarta : Dikdasmen.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Surya, Muhamad. 1988: *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud.
- Team Pasca Sarjana, Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Willis, Sofyan S. 2004: *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, *Panduan Penulisan Tesis*, Padang : UNP.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Willis, Sofyan S. 2004: *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.